

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM PADA
PELAKU UMKM BINAAN DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi
Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

OLEH:



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

ABSTRAK

Bayu Fadillah, NIM: 2210841025, Efektivitas Program Pemberdayaan UMKM terhadap Pelaku UMKM Binaan di Kota Padang, Program Studi Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas, Padang, 2026. Dibimbing oleh: Muhammad Ichsan Kabullah, S.IP, M.PA dan Roza Liesmana, S.IP, M.Si. Skripsi ini terdiri dari 177 halaman dengan referensi 4 buku teori, 3 buku metode, 5 artikel, 18 jurnal, 1 Peraturan Daerah, 3 Perundang-undangan, 2 laporan dan 6 website internet.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Padang yang mencatat 47.692 UMKM binaan aktif hingga tahun 2025. Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Koperasi dan UKM telah menjalankan berbagai program pemberdayaan, namun efektivitasnya belum pernah diukur secara menyeluruh di tingkat kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan UMKM pada pelaku UMKM binaan di Kota Padang. Pengukuran dilakukan menggunakan kerangka teori yang dikemukakan oleh Ginandjar Kartasmita (1996), yang membagi pemberdayaan ke dalam tiga dimensi utama: *enabling* (menciptakan kondisi yang mendukung), *empowering* (memperkuat kapasitas usaha), dan *protecting* (melindungi dan memperluas akses pasar). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan kuesioner 45 item yang disebar kepada 108 responden dari 11 kecamatan di Kota Padang, dianalisis menggunakan metode Tingkat Capaian Responden (TCR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan UMKM di Kota Padang secara keseluruhan berada pada kategori Cukup Efektif dengan capaian TCR sebesar 76,3%. Dari ketiga dimensi yang diukur, hanya dimensi *enabling* yang berhasil melampaui ambang batas efektivitas dengan TCR 81,6%, terutama didorong oleh keberhasilan fasilitasi legalitas usaha. Sementara itu, dimensi *empowering* hanya mencapai TCR 73,9% dengan titik terlemah pada sub-indikator akses bantuan usaha (TCR 69,1%), yang disebabkan oleh lemahnya perencanaan kebutuhan dan buruknya transparansi distribusi bantuan. Dimensi *protecting* mencatat TCR terendah sebesar 72,7%, dengan fasilitasi kemitraan usaha sebagai sub-indikator paling lemah (TCR 70,2%), mencerminkan terbatasnya peran pemerintah dalam melindungi UMKM dari ketimpangan pasar. Analisis antarkecamatan juga mengungkap ketimpangan spasial yang signifikan, di mana Kecamatan Pauh (81,7%) dan Lubuk Begalung (80,9%) jauh melampaui kecamatan dengan capaian terendah yaitu Bungus Teluk Kabung (70,1%), dengan selisih mencapai 11,6 poin persentase.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Pemberdayaan UMKM, Kota Padang, Tingkat Capaian Responden (TCR)

ABSTRACT

Bayu Fadillah, NIM: 2210841025, *The Effectiveness of the MSME Empowerment Program on Assisted MSME Entrepreneurs in Padang City. Public Administration Study Program, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2026. Supervised by: Muhammad Ihsan Kabullah, S.IP, M.PA and Roza Liesmana, S.IP, M.Si. This thesis consists of: 177 pages with references 4 theory books, 3 method books, 5 articles, 18 journals, 1 local regulation, 3 statutory regulations, 2 reports dan 6 websites.*

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as the backbone of Indonesia's economy, including in Padang City, which recorded 47,692 active guided MSMEs as of 2025. Although the Padang City Government, through the Department of Cooperatives and MSMEs, has implemented various empowerment initiatives, their effectiveness has not been comprehensively evaluated at the municipal level.

This study aims to measure the effectiveness of these empowerment programs using Ginandjar Kartasasmita's (1996) theoretical framework, which evaluates empowerment across three core dimensions: enabling (creating supportive conditions), empowering (strengthening capacity), and protecting (expanding market access). Employing a descriptive quantitative approach, data were gathered via a 45-item questionnaire distributed to 108 respondents across 11 subdistricts in Padang City and analyzed using the Respondent Achievement Rate (RAR) method.

The findings indicate that the MSME empowerment program in Padang City is "Moderately Effective," yielding an overall RAR of 76.3%. Among the three dimensions, only "enabling" surpassed the effectiveness threshold with an RAR of 81.6%, primarily driven by streamlined business legalization. Conversely, the "empowering" dimension reached an RAR of only 73.9%, hindered by poor access to business assistance (RAR 69.1%) due to weak needs assessment and low distribution transparency. The "protecting" dimension recorded the lowest performance at 72.7%, with business partnership facilitation identified as the weakest sub-indicator (RAR 70.2%), exposing the government's limited role in mitigating market inequalities. Furthermore, spatial analysis revealed significant disparities between subdistricts; Pauh (81.7%) and Lubuk Begalung (80.9%) significantly outperformed Bungus Teluk Kabung (70.1%) by a margin of 11.6 percentage points.

Keywords: Program Effectiveness, MSME Empowerment, Padang City, Respondent Achievement Rate (RAR)